

## Pengaruh Kompetensi SDM, Sarana Prasarana, dan Metode Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai Variabel Intervening

Anistya Meinar Rosidah<sup>1\*</sup>, M Thamrin<sup>2</sup>, Abadi Sanosra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

### Abstract

*The Teaching Hospital is a hospital that aims to provide integrated health, education and research services in the fields of medical and/or dental education, continuing education and other health education in a multi-professional manner. Teaching hospitals are required to be able to encourage student satisfaction. The aim of this research is to analyze the influence of human resource competence, facilities and infrastructure, and learning methods on the quality of alumni and student satisfaction. This research uses a quantitative approach and is summarized as explanatory research. The population in this study was 300 Co-Ass Doctors at dr. Soebandi Hospital. The research sample referred to the Slovin Formula as many as 171 respondents. Data analysis uses Structural Equation Model (SEM) then supported with the help of Smart Partial Least Square (PLS) software. The research results show that human resource competencies and learning methods have a positive effect on student satisfaction. Facilities and infrastructure do not effect on student satisfaction. Human resource competency and learning methods have a positive effect on the quality of alumni. Facilities and infrastructure do effect on the quality of alumni. Student satisfaction has a positive effect on the quality of alumni. Human resource competency and facilities and infrastructure, and learning methods has a positive effect on on student satisfaction through Alumni Quality as an intervening variable. Learning methods do not effect on student satisfaction through Alumni Quality as an intervening variable.*

**Keywords:** Human Resource Competency, Facilities and Infrastructure, Learning Methods, Alumni Quality, and Student Satisfaction

Korespondensi:

Anistya Meinar Rosidah  
(meinistya@gmail.com)

Submit: 22-09-2024

Revisi: 14-10-2025

Diterima: 27-07-2025

Terbit: 31-07-2025



## 1. Pendahuluan

Rumah sakit di tetapkan berdasarkan jenisnya yaitu rumah sakit pendidikan dan rumah sakit non pendidikan. Hal ini tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan. Rumah sakit pendidikan merupakan rumah sakit yang bertujuan sebagai tempat pelayanan Kesehatan, pendidikan, dan penelitian secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran dan/atau kedokteran gigi, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan Kesehatan lainnya secara multiprofesi (Peraturan Pemerintah RI, 2022).

Rumah Sakit Pendidikan terdiri atas Rumah Sakit Pendidikan utama, Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi, dan Rumah Sakit Pendidikan Satelit. Saat ini, Indonesia memiliki 210 Rumah Sakit Pendidikan terdiri atas 82 unit Rumah Sakit Pendidikan Utama, 13 Rumah Sakit Gigi dan Mulut, 28 Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi, dan 87 Rumah Sakit Pendidikan Satelit yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia (Rokom, 2022).

Rumah Sakit yang dijadikan Rumah Sakit Pendidikan memiliki beberapa tujuan yakni fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kedokteran, kedokteran gigi, dan Kesehatan lain. Fungsi Pelayanan tersebut yakni menyelenggarakan pelayanan Kesehatan terintegrasi dengan mengutamakan tata Kelola klinis yang baik, perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran, kedokteran gigi, dan Kesehatan lain berbasis bukti dengan memperhatikan aspek etika profesi dan hukum Kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Dalam fungsi pendidikan Rumah Sakit Pendidikan bertujuan menyediakan dosen yang melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap mahapeserta didik, membina rumah sakit dan tempat pendidikan lain dalam jejaring Rumah Sakit Pendidikan, dan menyediakan pasien dengan variasi kasus dan jumlah yang sesuai

dengan kebutuhan pendidikan (Kemenkes RI, 2022). Rumah Sakit Pendidikan nantinya akan menghasilkan dokter, dokter spesialis-subspesialis, dan/atau dokter gigi spesialis-subspesialis dan tenaga kesehatan lain.

Jumlah Rumah Sakit di Indonesia mencapai 3.116 unit dengan jumlah Rumah Sakit Pendidikan sebesar 430 unit. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua rumah sakit dapat menjadi Rumah Sakit Pendidikan karena terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh Rumah Sakit Pendidikan. Hal ini karena Rumah Sakit Pendidikan memiliki keunggulan dibanding Rumah Sakit Non-Pendidikan, yakni penjaminan mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta kedokteran berbasis bukti; penerapan metode penatalaksanaan terapi terbaru; teknologi kedokteran yang tepat guna; hari rawat yang lebih pendek untuk penyakit yang sama; hasil pengobatan dan survival rate yang lebih baik; tersedianya konsultasi dari staf medis pendidikan selama 24 jam (Kementerian Kesehatan, 2022).

Kepuasan dalam Rumah Sakit Pendidikan tidak hanya diukur melalui kepuasan pasien melainkan peserta didiknya dalam menjalankan pendidikan. Kualitas Penyelenggara Rumah Sakit Pendidikan dipengaruhi beberapa faktor yakni standar sumber daya manusia, standar sarana penunjang pendidikan, dan standar perancangan dan pelaksanaan program pendidikan klinik yang berkualitas (Kemenkes RI, 2022). Data tersebut juga dapat menunjukkan bahwa semakin puas peserta didiknya maka semakin baik pula kualitas penyelenggaraan Rumah Sakit Pendidikan. Kepuasan penyelenggara juga dapat dilihat melalui kualitas alumni peserta didiknya. Semakin berkualitas alumni peserta didiknya menunjukkan bahwa penyelenggaraan Rumah Sakit Pendidikan semakin berkualitas.

Mengacu pada uraian di atas serta melihat pada fenomena tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi SDM, sarana prasarana, dan metode pembelajaran terhadap kepuasan peserta didik melalui kualitas alumni sebagai variabel *intervening*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dikategorikan sebagai explanatory research. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh pegawai di Kantor Kelurahan se-Kabupaten Jember. Populasi pada penelitian ini adalah 300 Dokter Co-Ass di RS dr. Soebandi. Sampel penelitian ditentukan mengacu Rumus Slovin sebanyak 171 responden. Variabel penelitian dapat diidentifikasi variabel eksogen (X) meliputi Kompetensi Sumberdaya Manusia (X1), Sarana Prasarana (X2), dan Metode Pembelajaran (X3). Variabel intervening (Z) yaitu kualitas alumni. Variabel Endogen (Y) yaitu kepuasan. Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) kemudian didukung dengan bantuan software Smart Partial Least Square (PLS).

**Tabel 1.** Identifikasi Pengukuran Variabel Penelitian

| No | Variabel                           | Indikator   |
|----|------------------------------------|---|
| 1  | Kompetensi Sumberdaya Manusia (X1) | a. Pengembangan diri<br>b. Profesional<br>c. Penguasaan teknologi<br>d. Jenjang pendidikan<br>e. Keahlian   |
| 2  | Sarana Prasarana (X2)              | a. Kelengkapan<br>b. Kondisi<br>c. Penggunaan sarana dan prasarana  |
| 3  | Metode Pembelajaran (X2)           | a. SNAPS dan One Minute Perceptor<br>b. Bedside Teaching<br>c. Diskusi Ilmiah<br>d. Refleksi Kasus<br>e. Mini-CEX   |
| 4  | Kualitas Alumni (Z)                | a. Komunikasi efektif<br>b. Ketrampilan klinis<br>c. Landasan ilmiah ilmu kedokteran<br>d. Pengelolaan masalah kesehatan<br>e. Pengelolaan informasi<br>f. Mawas diri dan pengembangan diri |
| 5  | Kepuasan (Y)                       | a. Keandalan<br>b. Berwujud<br>c. Daya tanggap<br>d. Kepastian<br>e. Empati   |

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah Alumni Peserta Didik Dokter Muda yang ada telah menempuh studi di RSD dr. Soebandi Jember yang berjumlah 171 responden. Karakteristik responden dibedakan menjadi 2 yakni berdasarkan jenis kelamin dan usia.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Demografi Responden

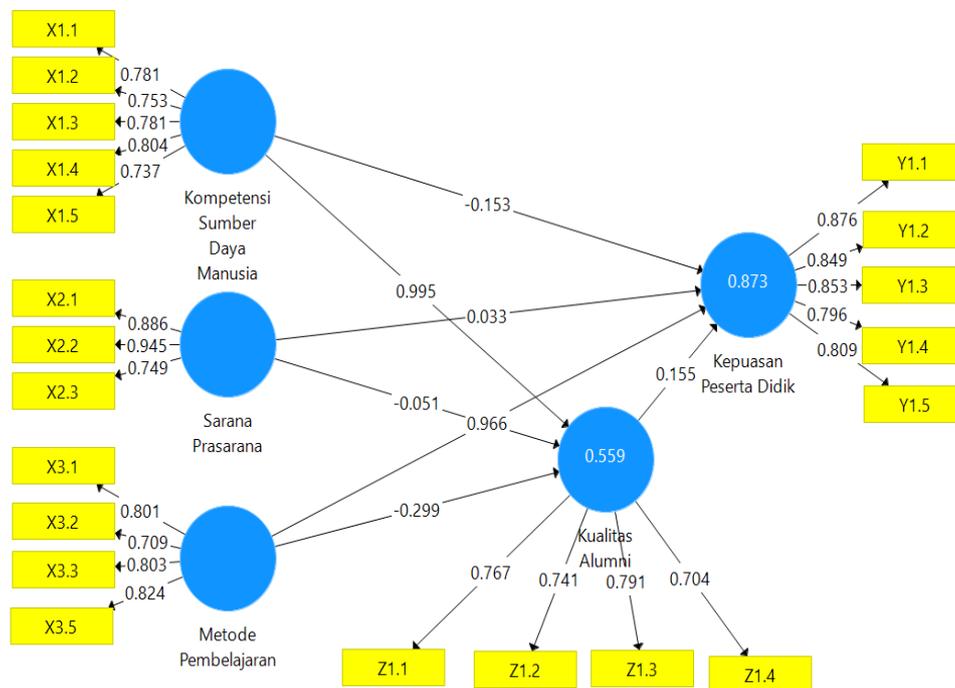
|               | Kriteria      | Frekwensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-------------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki     | 62                | 36             |
|               | Perempuan     | 109               | 64             |
|               | Jumlah        | 171               | 100            |
| Usia          | 20 - 25 tahun | 40                | 23             |
|               | 26 - 30 tahun | 44                | 26             |
|               | 31 - 35 tahun | 31                | 18             |
|               | 36 - 40 tahun | 36                | 21             |
|               | > 40 tahun    | 20                | 12             |
|               | Jumlah        | 171               | 100            |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 171 total responden, sebesar dengan 36% atau sebanyak 62 responden adalah laki-laki dan 64% atau sebanyak 109 responden adalah Perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh Perempuan. Dari sisi usia menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi berumur 26 - 30 tahun.

#### Hasil Analisis Data

Hasil dari analisis data, dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Full Model PLS  
Sumber: data diolah (2024)

#### Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pada tahap ini berkaitan dengan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

**Tabel 3.** Nilai Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

| No | Variabel  | Koefisien | P Value | Keterangan |
|----|---|-----------|---------|------------|
| 1  | Kompetensi SDM (X1) → Kepuasan Peserta Didik (Y)      | 0,153     | 0,024   | Diterima   |
| 2  | Kompetensi SDM (X1) → Kualitas Alumni (Z)             | 0,995     | 0,000   | Diterima   |
| 3  | Sarana Prasarana (X2) → Kepuasan Peserta Didik (Y)    | 0,033     | 0,126   | Ditolak    |
| 4  | Sarana Prasarana (X2) → Kualitas Alumni (Z)           | 0,051     | 0,400   | Ditolak    |
| 5  | Metode Pembelajaran (X3) → Kepuasan Peserta Didik (Y) | 0,966     | 0,000   | Diterima   |
| 6  | Metode Pembelajaran (X3) → Kepuasan Peserta Didik (Y) | 0,299     | 0,002   | Diterima   |
| 7  | Kualitas Alumni → Kepuasan Peserta Didik (Y)          | 0,155     | 0,000   | Diterima   |

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kepuasan peserta didik. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik. Kompetensi SDM dan metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kualitas alumni. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kualitas alumni. Kualitas alumni berpengaruh secara positif terhadap kepuasan peserta didik

#### Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Pengujian pada tahap ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melibatkan variabel *intervening* atau mediasi. Secara ringkas, hasil pengujian pengaruh tidak langsung dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung

| No | Hipotesis  | Path Coefficients | P Values | Keterangan |
|----|--|-------------------|----------|------------|
| 8  | Kompetensi SDM → Kualitas Alumni → Kepuasan Peserta Didik      | 0,155             | 0,001    | Diterima   |
| 9  | Sarana Prasarana → Kualitas Alumni → Kepuasan Peserta Didik    | 0,046             | 0,024    | Diterima   |
| 10 | Metode Pembelajaran → Kualitas Alumni → Kepuasan Peserta Didik | 0,008             | 0,423    | Ditolak    |

Sumber: Data Diolah (2024)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan kompetensi SDM terhadap kepuasan peserta didik melalui kualitas alumni bernilai positif dan signifikan. Hasil penelitian membuktikan kualitas alumni berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh kompetensi SDM terhadap kepuasan peserta didik. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel *intervening* terbukti kebenarannya.

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik melalui kualitas alumni bernilai positif dan signifikan. Hasil penelitian membuktikan kualitas alumni berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel *intervening* terbukti kebenarannya.

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan metode pembelajaran terhadap kepuasan peserta didik melalui kualitas alumni bernilai positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian membuktikan kualitas alumni tidak berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh metode pembelajaran terhadap kepuasan peserta didik. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel *intervening* tidak terbukti kebenarannya. Berikut secara ringkas, hasil pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis Penelitian  | Keterangan              |
|----|---|-------------------------|
| 1  | Kompetensi Sumber Daya Manuasia berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik  | H <sub>1</sub> Diterima |
| 2  | Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Didik.   | H <sub>2</sub> Ditolak  |
| 3  | Metode Pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik  | H <sub>3</sub> Diterima |
| 4  | Kompetensi SDM berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Alumni  | H <sub>4</sub> Diterima |
| 5  | Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap Kualitas Alumni .   | H <sub>5</sub> Ditolak  |
| 6  | Metode Pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Alumni   | H <sub>6</sub> Diterima |
| 7  | Kualitas Alumni terhadap Kepuasan Peserta Didik   | H <sub>7</sub> Diterima |
| 8  | Kompetensi SDM berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening      | H <sub>8</sub> Diterima |
| 9  | Sarana Prasarana berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening    | H <sub>9</sub> Diterima |
| 10 | Metode Pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening | H <sub>10</sub> Ditolak |

Sumber: data diolah (2024)

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manuasia terhadap Kepuasan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) terhadap Kepuasan peserta didik menunjukkan nilai p value sebesar 0,024, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, Kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Kompetensi SDM maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat pula.

Kompetensi SDM adalah tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang guna melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuannya, maka semakin tinggi juga kualitas Kompetensi SDMnya. Semakin tinggi kompetensinya yang dapat dilihat secara kuantitatif dengan gelar, pengalaman menggeluti bidangnya (seberapa banyak memegang pasien dan berhasil menyembuhkan), dll. Maka semakin tinggi pula kepuasan peserta didiknya. Karena peserta didik akan membutuhkan kompetensi (pengetahuan keilmuan secara langsung) beserta pengalaman dalam menangani pasien (leadership dan relationship). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (Syahputra, Mardian, Nasution, 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, kualitas pelayanan dan kinerja instruktur berpengaruh secara positif terhadap kepuasan peserta didik di LKP Intermedia Training Center.

Kompetensi SDM penting pula bagi pendidik karena semakin berkembangnya waktu, semakin beragam pula kasus-kasus dalam bidang kedokteran sehingga dokter perlu meningkatkan kompetensinya, baik dilakukan dengan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, konferensi, sertifikasi, dll. Peningkatan Kompetensi SDM sangat penting dan diperlukan bagi Dokter Co-Ass, karena pendidik dapat mentransfer ilmu kepada Dokter Co-Ass atau Dokter Muda sehingga ketika terjun langsung menghadapi pasien dokter telah siap menangani pasien tersebut. Dalam bekerja di bidang pelayanan, kepuasan konsumen merupakan hal yang utama untuk dikejar karena setiap hari akan berhubungan dengan berbagai macam orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Kepuasan konsumen menurut Wilkie (1994) yaitu merupakan respon emosional terhadap evaluasi pengalaman mengkonsumsi produk, toko atau jasa. Kepuasan merupakan tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah konsumen melakukan atau menikmati sesuatu. Kepuasan merupakan tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah konsumen melakukan atau menikmati sesuatu dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberi hasil sama atau melampaui harapan konsumen. Berkaitan dengan peserta didik kepuasan peserta didik dapat diterima jika kompetensi pengajarnya telah sesuai.

### **Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana (X2) terhadap Kepuasan peserta didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,0126, yang berarti nilainya lebih besar daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Nilai yang positif menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan sarana prasarana maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat pula.

Sarana prasarana tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan peserta didik di dr. Soebandi. Kepuasan peserta didik tidak melulu hanya diukur dengan sarana prasarana melainkan terhadap alasan lainnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima adanya kelebihan ataupun kekurangan sarana prasarana yang ada di dr. Soebandi. Sarana Prasarana yang ada di dr. Soebandi seperti ruang rapat, ruang operasi, ruang pasien, ruang lab, dll. telah tersedia dan peserta didik menerima hal tersebut. Karena selama di perkuliahan replika ruangan tersebut ada di kampus sehingga mereka tidak merasa canggung dalam menggunakannya. Meskipun bentuknya berbeda namun penggunaannya sama, yang dapat memberikan pembeda dari ruangan tersebut adalah ketika menangani pasien yang beragam di dr. Soebandi. Ketika di perkuliahan kasus yang dibahas tertera pada modul namun jika sudah menjadi Dokter Co-Ass kasusnya menjadi berbeda, seperti seorang dokter terkena gigitan ular, ternyata penawar bisa yang ada di Jember (modul belajar) belum mampu sehingga perlu dirujuk di rumah sakit dr. Soetomo.

Sarana prasarana rumah sakit dr. Soebandi perlu ditingkatkan sehingga kasus-kasus aneh bisa dapat segera ditangani tanpa perlu dirujuk di rumah sakit dr. Soetomo. Peningkatan sarana prasarana juga bisa membuat rumah sakit dr. Soebandi menjadi rumah sakit tipe A sehingga perlu penambahan alat-alat yang lebih canggih. Sebagai rumah sakit rujukan Provinsi Jawa Timur, dr. Soebandi bisa menjadi rumah sakit tipe A dan rujukan wilayah Provinsi Jawa Timur bagian Timur tidak perlu menempuh perjalanan jauh ke rumah sakit dr. Soetomo melainkan bisa di rumah sakit dr. Soebandi. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X3) terhadap Kepuasan peserta didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, Metode Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Metode Pembelajaran maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat pula.

Metode pembelajaran dalam dunia kedokteran berbagai macam, tidak seperti fakultas lainnya, kedokteran memiliki beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah bedside teaching. Semakin banyak peserta didik diikuti sertakan dalam hal pemeriksaan (bedside teaching) maka semakin banyak pula pengalamannya sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kepuasaannya selama menjalani pendidikan di RS Pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakur (Syakur, 2018) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa di Akademi Farmasi Surabaya.

Metode pembelajaran dibutuhkan bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang dapat berguna di kemudian hari sebagai dokter. Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Media pembelajaran terdapat beberapa hal seperti pembelajaran teoritis di kelas ketika perkuliahan, pembelajaran secara langsung. Maka dari itu semakin beragam media pembelajaran maka semakin puas pula peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh pendidik.

#### **Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Alumni**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) terhadap kualitas alumni (Z) menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, Kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas alumni. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas alumni dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Kompetensi SDM maka kualitas alumni akan meningkat pula.

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni "mutu" dan "lulusan". Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan "an" yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah. Kualitas alumni menunjukkan bahwa seberapa banyak peserta didik yang telah lulus ketika menjalani Co-Asst. Kualitas alumni yang lulus menunjukkan bahwa ia telah lulus serangkaian tes. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM RS Pendidikan telah berhasil meluluskan peserta didiknya. Semakin tinggi Kompetensi SDM maka semakin tinggi pula kualitas alumninya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa & Syakur (2020) menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas alumni program studi PIAUD FIT IAIN Surakarta.

#### **Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kualitas Alumni**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana (X2) terhadap kualitas alumni (Z) menunjukkan nilai p value sebesar 0,400, yang berarti nilainya lebih besar daripada 0,05. Dari data tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Nilai yang positif menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan sarana prasarana maka tingkat kualitas alumninya meningkat.

Sarana prasarana bukan menjadi alasan adanya peningkatan kualitas alumni. Karena kualitas alumni dapat dilihat dari nilai ujian yang baik, seberapa banyak Dokter Muda atau Dokter Co-Ass yang melanjutkan studi sub spesialis, atau setelah sumpah dokter menjadi dokter yang merawat pasien bukan profesi lainnya. Kualitas alumni yang meningkat ketika alumni dapat menyerap ilmu dari Rumah Sakit dr. Soebandi dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, bukan dari seberapa baik sarana prasarannya. Ketika sarana prasarana yang memadai namun kualitas sumber daya manusianya tidak mumpuni, niscaya hal tersebut akan sia-sia, sehingga kunci peningkatan alumni adalah sumber daya manusianya itu sendiri. Jika inputnya adalah mahasiswa terpelajar niscaya kualitas alumninya akan baik.

#### **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kualitas Alumni**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel Metode Pembelajaran (X3) terhadap kualitas alumni (Z) menunjukkan nilai p value sebesar 0,002, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, Metode Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas alumni (Z). Nilai yang positif menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan Metode Pembelajaran maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat pula.

Metode pembelajaran dibutuhkan untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan penanganan pasien. Metode pembelajaran dapat dilakukan secara teoritis di ruang kuliah dengan didukung oleh buku, jurnal penelitian, majalah ilmiah, dll. Ataupun metode pembelajaran praktek secara langsung menangani pasien seperti menteni, melakukan pemeriksaan fisik dengan stetoskop, dll. Metode ini disebut dengan bedside teaching. Metode ini dapat berguna secara langsung bagi peserta didik dan alumni untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh dosen dokter yang memberikan pembelajaran. Semakin baik dan banyak metode pembelajarannya maka semakin tinggi pula pengalaman yang didapatkan sehingga ketika ujian mereka dapat mengerjakannya dengan baik sehingga hasil akhirnya adalah semakin meningkat pula kualitas alumninya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djonomiarjo (2018) menunjukkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar.

#### **Pengaruh Kualitas Alumni terhadap Kepuasan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil inner model menunjukkan bahwa variabel Kualitas Alumni (Z) terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, Kualitas Alumni (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Nilai yang positif menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dengan arah yang positif. Artinya bahwa ketika terjadi peningkatan sarana prasarana maka tingkat kualitas alumninya meningkat.

Kualitas alumni yang diukur dengan, nilai ujian yang baik, seberapa banyak Dokter Muda atau Dokter Co-Ass yang melanjutkan studi sub spesialis, atau setelah sumpah dokter menjadi dokter yang merawat pasien bukan profesi lainnya. Dari situlah, semakin banyak alumni yang menjadi dokter menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di dr. Soebandi memuaskan. Tidak hanya menjadi dokter saja melainkan juga melanjutkan studinya dan terus melanjutnya profesinya di bidang kedokteran. Kepuasan belajar di rumah sakit dr. Soebandi membuat Dokter Muda semakin meningkatkan kemampuannya untuk melanjutkan studinya karena rumah sakit tersebut telah memberikan ilmu, pembelajaran yang baik, mengesankan sehingga membuat Dokter Muda termotivasi untuk lebih baik lagi.

#### **Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil total effect menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) melalui Kualitas Alumni (Z) terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,001, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, variabel Kompetensi SDM (X1) melalui Kualitas Alumni (Z) berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM yang mumpuni dari pendidik akan menghasilkan kualitas alumni yang baik sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa akan mampu meningkatkan kepuasan peserta didiknya. Ketika kompetensi pendidik telah mumpuni dengan melihat secara kuantitatif dengan gelar, pengalaman menggeluti bidangnya (seberapa banyak memegang pasien dan berhasil menyembuhkan atau memecahkan kasus penyakit serius), dll.

Kompetensi SDM adalah tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang guna melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuannya, maka semakin tinggi juga kualitas Kompetensi SDMnya. Semakin tinggi kompetensinya yang dapat dilihat secara kuantitatif dengan gelar, pengalaman menggeluti bidangnya (seberapa banyak memegang pasien dan berhasil menyembuhkan), dll. Maka semakin tinggi pula kepuasan peserta didiknya. Karena peserta didik akan membutuhkan kompetensi (pengetahuan keilmuan secara langsung) beserta pengalaman dalam menangani pasien (leadership dan relationship). Kepuasan peserta didik dapat dilihat dari kualitas aluminya. Semakin banyak alumni yang memperoleh nilai yang baik maka semakin puas peserta didiknya. Nilai tersebut secara kuantitatif menunjukkan pengetahuannya terkait hal-hal yang diujikan. Tak hanya itu semakin banyak alumni yang lulus dari ujian Dokter Muda maka semakin puas pula peserta didiknya. Semakin banyak yang lulus sehingga tingkat kepuasan peserta didik meningkat ketika telah melakukan proses belajar mengajar. Hal ini lah yang membuat peserta didik Dokter Muda di rumah sakit dr. Soebandi ketika telah keluar menjadi dokter atau berada pada profesi dibidang kedokteran.

#### **Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil total effect menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana (X2) melalui Kualitas Alumni (Z) terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,024, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima, variabel sarana prasarana (X2) berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) melalui Kualitas Alumni (Z). Sarana prasarana yang baik dapat menghasilkan kualitas alumni yang baik pula. Sarana prasarana yang baik, lengkap, canggih mampu membuat Dokter Muda banyak menyerap ilmu sehingga dapat meningkatkan nilai ujiannya, ketika nilai ujian memuaskan dan bagus maka kualitas aluminya juga semakin meningkat. Semakin berkualitas aluminya maka semakin tinggi pula kepuasan peserta didiknya.

Sarana prasarana yang baik dapat menghasilkan kualitas alumni yang baik pula sehingga mampu meningkatkan kepuasan peserta didik. Sarana prasarana harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang baik pula sehingga akan menghasilkan kualitas alumni yang baik. Sarana prasarana yang baik menjadi penentu seseorang untuk melanjutkan karir di bidang kedokteran selepas menempuh pendidikan di rumah sakit dr. Soebandi. Kualitas alumni yang ditandai dengan seseorang mendapatkan nilai ujian yang baik, seberapa banyak Dokter Muda atau Dokter Co-Ass yang melanjutkan studi sub spesialis, atau setelah sumpah dokter menjadi dokter yang merawat pasien. Dari situ lah, semakin banyak alumni yang menjadi dokter menjamin bahwa proses belajar mengajar di dr. Soebandi memuaskan.

#### **Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil total effect menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran (X3) melalui Kualitas Alumni (Z) terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,423, yang berarti nilainya lebih besar daripada 0,05. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, variabel metode pembelajaran (X3) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y) melalui Kualitas Alumni (Z). Kualitas alumni yang baik belum dapat memediasi hubungan antara metode pembelajaran dengan kepuasan peserta didik. Metode pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas alumni namun kualitas alumni belum mampu mempengaruhi kepuasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil dari nilai p value pengaruh langsung variabel metode pembelajaran terhadap kualitas alumni yang berpengaruh dan kualitas alumni terhadap kepuasan peserta didik yang tidak berpengaruh.

Metode pembelajaran dalam dunia kedokteran berbagai macam, tidak seperti fakultas lainnya, kedokteran memiliki beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah bedside teaching. Semakin banyak peserta didik diikut sertakan dalam hal pemeriksaan (bedside teaching) maka semakin banyak pula pengalamannya sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kepuasannya selama menjalani pendidikan di RS Pendidikan tersebut. Metode pembelajaran dibutuhkan bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang dapat berguna di kemudian hari sebagai dokter. Namun kualitas aluminya lah yang bukan menjadi alasan kuat yang belum mampu meningkatkan kepuasan peserta didiknya.

## **4. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini merujuk pada hasil pengujian yang mendapatkan temuan bahwa kompetensi SDM dan metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kepuasan peserta didik. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik. Kompetensi SDM dan metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kualitas alumni. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kualitas alumni. Kepuasan Peserta Didik berpengaruh secara positif terhadap kualitas alumni. Kompetensi SDM dan sarana dan prasarana metode pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap kepuasan peserta didik melalui

Kualitas Alumni sebagai variabel intervening. Metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik melalui Kualitas Alumni sebagai variabel intervening.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yaitu RSD dr. Soebandi sebagai Rumah Sakit Pendidikan yang menjadi wahana pendidikan bagi peserta didik harus tetap memiliki sarana prasarana sesuai standart Rumah Sakit Pendidikan. Sedangkan implikasi teoritisnya, penelitian ini membuka peluang bagi agenda penelitian masa depan untuk mengembangkan konsep-konsep yang ada terkait dengan manajemen pemasaran khususnya kualitas dan kepuasan layanan.

## Referensi

- Arif, M., Darmawang, D., & Nahriana, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Sarana Prasarana dan motivasi berprestasi terhadap Kinerja Dosen. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1), 70–76. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.78>
- Djonomiarjo. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46.
- Elfachm, A. K., & Amida, F. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Studi Pada Man Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan. *Eduka Jurnal*, 1, 457–466.
- Hanafi, & Agustina. (2016). the Effect of Competency and Discipline on Satisfaction and Implications on Employees 'Employment Achievement. *Munich Personal RePEc Archive*, 81618.
- Hanifa, G., Sentosa, S. U., & Armianti, A. (2019). Pengaruh Persepsi Tentang Sarana Prasarana Perkuliahan Dan Pelayanan Administrasi Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 837. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5663>
- Hanifah, H., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>
- Harahap, Y., Makhdalena, M., & Zulkarnain, Z. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Riau. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.116-128>
- Hasibuan, E. A., & Afrizal. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja, Dan. *JEM: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 5(1), 22–41.
- Permenkes 2022 nomor 31 tahun 2022. 1088. Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2015 Tentang Rumah Sakit Pendidikan
- Kementerian Kesehatan. (2022). Daftar Kelas dan Jenis Rumah Sakit Pada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).
- Kukuh Familiar, I. M. (2015). Management Analysis Journal Pelanggan, Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan. *Management Analysis Journal*, 4(4), 348–354.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Mardian Syahputra, Zulkarnain Nasution, dan S. L. N. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Instruktur Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada Lkp. *Intermedia Training Center. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(5), 1704–1714.
- Pandaswita, D. (2019). Dampak Kompetensi Widyaiswara, Perubahan Kurikulum, Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Diklatpim Iii Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 15 No.2(1), 2019.
- Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2015 Tentang Rumah Sakit Pendidikan.
- Purba, M. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, IV, 61–71.
- Rohmah, S. S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja di Pabrik Gula Tjoekir Jombang. *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, 2(2), 147–162. <https://doi.org/10.33752/bima.v2i2.135>
- Rokom. (2022). Penuhi Kebutuhan Nakes, Kemenkes Siapkan 420 RS Pendidikan di Seluruh Indonesia.

- Shahian, David M, Nordberg, Paul, Meyer, Gregg S, Mort, A. E. (2012). Contemporary Performance of U.S Teaching and Nonteaching Hospitals. *National Library of Medicine*, 87(6):701-. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e318253676a>.
- Shofa, M. F., & Syamsiyati, R. N. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak* , Volume 9 (1 ), 2020 , 9-19 Analisis kompetensi pendidik PAUD pada alumni program studi PIAUD FIT IAIN Surakarta. 9(1), 9–19.
- Silvia Marlina, Nofia Sherli, & Iswantir. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86–99. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>
- Siti Rokhani, P. R. M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Management*, 14(3), 291–310.
- Sugiono, E., Darmadi, D., & Efendi, S. (2021). Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Pada Pusdatin Kementan RI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 132–149. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i2.5599>
- Syahputra, Mardian, Nasution, Z. (2023). View of Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Instruktur Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada Lkp. *Intermedia Training Center.pdf. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Syakur, A. (2018). Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dan Loyalitas Mahasiswa Ditinjau Dari Model Pembelajaran Di Akademi Farmasi Surabaya. *Reformasi*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1091>
- Titin, T. D. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 92–100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Ulandari, S., & Yudawati, S. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pasien. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1087>
- Wildan Noris, H., Suharto, S., & Suhada, B. (2022). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kualitas Pelayanan Skck Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Polres Lampung Tengah. *SIMPLEX: Journal of Economic Management*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.24127/simplex.v3i1.2613>